

**IMPROVING SOCIAL SKILLS BY THROUGH TRADITIONAL  
GAMES OF MUSHROOM FOR CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN  
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI DHARMA WANITA PERSATUAN  
SETDA PROVINCE OF RIAU**

***Mery Selviana, Daviq Chairilisyah, Devi Risma***

*Viana\_me@yahoo.com ,daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id, Devi.risma@lecturer.unri.ac.id  
Contact: 085374544270*

*The Program Study of Early Childhood Teacher Education  
and Faculty of Teaching and Education University of Riau*

***Abstract:*** *The purpose of the research is as follows: 1) To know the social skills of children through traditional games of mushroom in children aged 5-6 years in TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Province of Riau. 2) To know the application of traditional game of mushroom in order to increase social skill of children in children aged 5-6 years in TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Province of Riau. 3) To find out the magnitude of social skills improvement of children through the traditional game of mushrooms in children aged 5-6 years in TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Province of Riau. This form of research is collaborative classroom action research. The data collected used is the research instrument using observation sheet consisting of 4 indicators of social skills of children. Based on the result of research indicate in every cycle of meeting there is improvement that can be seen through result of percentage of social skill of children, with percentage value before action cycle 40,33%, cycle I 45,44% and cycle II 79,48%. It can be seen from the data of the upgrading from before the treatment to cycle I of 12,67% and cycle I to cycle II increase that happened equal to 74,91% and increase from before treatment to cycle II equal to 97,07%. So it can be concluded that traditional game of mushroom can improve social skill of children aged 5-6 years in Kindergarten Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Province of Riau in accordance with hope done in this research.*

***Keywords:*** *Social Skills, Traditional Game Of Mushrooms*

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL JAMURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI DHARMA WANITA PERSATUAN SETDA PROVINSI RIAU**

*Mery Selviana, Daviq Chairilisyah, Devi Risma*

*Viana\_me@yahoo.com ,daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id, Devi.risma@lecturer.unri.ac.id*  
*Contact: 085374544270*

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional jamuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau. 2) Untuk mengetahui penerapan permainan tradisional jamuran dalam rangka peningkatan keterampilan sosial anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau. 3) Untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional jamuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Alat penelitian data yang digunakan adalah instrument penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 4 indikator keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam setiap siklus pertemuan adanya peningkatan yang dapat dilihat melalui hasil persentase keterampilan sosial anak, dengan nilai persentase sebelum tindakan siklus 40,33%, siklus I 45,44% dan siklus II 79,48%. Dapat dilihat dari data anak peningkatan dari sebelum perlakuan ke siklus I sebesar 12,67% dan siklus I ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 74,91% serta peningkatan dari sebelum perlakuan ke siklus II sebesar 97,07%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Keterampilan Sosial, Permainan Tradisional Jamuran

## PENDAHULUAN

Aspek perkembangan sosial anak dibagi beberapa sub aspek, salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yakni bermanfaat untuk dapat bersosialisasi, bersifat responsif, dan berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam kehidupan bermasyarakat selain keterampilan sosial juga menuntut kemampuan individu seseorang. Mengembangkan keterampilan sosial pada anak merupakan salah satu hal yang penting, karena keterampilan sosial akan sangat berguna bagi anak di kemudian hari. Kelak apabila anak sudah dewasa dan sudah memasuki dunia kerja, seseorang diharapkan untuk dapat bekerja sama, bersikap, saling menghargai, dan menghormati dengan orang lain, untuk dapat memperoleh semua keterampilan sosial tersebut seseorang dituntut mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Bahasa verbal misalnya bagaimana cara berbicara dengan orang, cara berbicara dengan teman seumurannya akan berbeda apabila berbicara dengan orang yang lebih tua atau pun orang yang lebih dihormati.

Kehidupan sehari-hari kita sering melihat ada anak yang dengan mudah dapat berinteraksi dengan lingkungannya, namun disisi lain ada juga anak yang sangat sulit untuk bergaul dengan lingkungannya. Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orangtuanya sejak anak usia dini yang merupakan masa pembentukan kepribadiannya. Jika anak selalu diberi kesempatan untuk bergaul dengan lingkungannya, maka keterampilan sosial anak akan terbangun dengan sendirinya, namun sebaliknya jika anak tidak pernah diberi kesempatan untuk bergaul dengan lingkungannya, maka anak akan menjadi minder, takut, malu dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak telah menstimulasi munculnya beragam permainan yang diperuntukkan bagi mereka. Secara umum kita dapat mengklasifikasikannya ke dalam dua jenis yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Fenomena efek negatif permainan modern telah mengarahkan suatu pemikiran untuk kembali lagi ke dasar (back to basic) untuk lebih memperkenalkan anak-anak usia dini pada jenis permainan tradisional.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa anak-anak di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau memiliki keterampilan sosial yang rendah. Rendahnya keterampilan sosial ini membuat 1) anak kurang mampu menjalin interaksi sosial secara efektif dengan lingkungannya, 2) anak kurang aktif dalam melakukan kegiatan permainan, 3) anak yang belum bisa bersikap kooperatif dengan temannya, 4) anak sering berebut mainan dan tidak mau berbagi dengan temannya, 5) anak belum sabar dalam menunggu giliran.

Berbagai permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal perlu dikembangkan agar dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mementingkan aspek intelektual anak yang berkembang, tetapi lebih dari itu perlu keseimbangan antara aspek pengembangan intelektual dengan aspek lain seperti sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama yang sering terabaikan, padahal kemampuan di atas perlu dikembangkan agar anak memiliki kemampuan sosial sejak dini.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah tersebut dapat diselesaikan oleh guru yang kreatif yang senantiasa memecahkan masalah-masalah yang terjadi dikelasnya serta memilih

variasi yang lain yang sesuai agar pembelajaran tidak monoton. Salah satunya melalui permainan tradisional yang mungkin sudah banyak orang tinggalkan akan tetapi manfaat yang dapat diambil sangatlah besar yaitu dapat mengembangkan sosialisasi anak terhadap teman sebayanya dan lingkungannya dan tanpa menggunakan biaya yang mahal. Melalui permainan tradisional ini juga mendorong anak untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan tradisional yaitu jamuran. Interaksi yang terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisional memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, melatih kemampuan bahasa, dan kemampuan emosi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau. Sedangkan penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau usia 5-6 tahun dikelompok B1 sebanyak 20 orang anak.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti berperan sebagai guru. Menurut Wijaya (2012) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Pengamatan yang dilakukan pada waktu penelitian tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolabolator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolabolator mencatat semua yang diperlukan selama penelitian tindakan berlangsung dalam lembar observasi yang disediakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu teknik analisi data yang dilakukan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional jamuran anak usia 5- 6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau dan memaparkan data hasil pengamatan pada setiap siklus dan membandingkan hasil yang dicapai pada setiap siklus, digunakan rumus (Zainal dkk, 2009).

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

*P* = Presentase peningkatan

*Posrate* = Nilai sesudah diberikan tindakan

*Baserate* = Nilai sebelum diberikan tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I penulis melakukan persiapan mengamati atau mengobservasi langsung kegiatan anak pada bulan April 2017 yang dilakukan sebelum siklus di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau pada kelompok B.

**Tabel 1 Data Keterampilan Sosial Anak Sebelum Tindakan**

No.	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu berbagi dengan temannya.	33	80	41,25	MB
2.	Anak mampu bekerja sama dengan temannya.	31	80	38,75	MB
3.	Anak mampu menolong temannya.	33	80	41,25	MB
4.	Anak mampu bersikap jujur.	32	80	40	MB
<b>Rata-rata</b>		<b>29,75</b>	<b>80</b>	<b>40,33</b>	<b>MB</b>

Dari tabel sebelum siklus diatas hasil rata-rata 40,33% yang menunjukkan disetiap indikator keterampilan sosial anak, anak terlihat masih belum maksimal dan termasuk dalam kriteria mulai berkembang namun belum cukup.

### Siklus I

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan diperoleh data rekapitulasi keterampilan sosial anak seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Keterampilan Sosial Anak Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3.**

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh (PT)			Jml	%	Kriteria
		1	2	3			
1.	Anak mampu berbagi dengan temannya.	41,25	43,75	56,25	141,25	47,08	MB
2.	Anak mampu bekerja sama dengan temannya.	40	42,5	51,25	133,75	44,58	MB
3.	Anak mampu menolong temannya.	42,5	43,75	46,25	132,5	44,17	MB
4.	Anak mampu bersikap jujur.	41,25	46,25	50	137,5	45,83	MB
<b>Rata-rata</b>		<b>41,25</b>	<b>44,06</b>	<b>50,94</b>	<b>136,25</b>	<b>45,44</b>	<b>MB</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata keterampilan sosial anak pada siklus I pertemuan pertama 41,25%, pada pertemuan kedua nilai yang diperoleh anak mulai meningkat yaitu 42,85% dan pertemuan ketiga keterampilan sosial anak meningkat dengan nilai rata-rata 50,94%. Keterampilan sosial anak pada siklus I dari 3 kali pertemuan dikatakan mulai berkembang dan tergolong cukup dengan rata-rata persentase sebesar 45,44%.

## Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus II dan diperoleh data rekapitulasi Keterampilan sosial anak seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3 Rekapitulasi Keterampilan Sosial Anak Siklus II**

No	Indikator	Skor yang diperoleh (PT)			Jml	%	Kriteria
		1	2	3			
1.	Anak mampu berbagi dengan temannya.	71,25	81,25	90	242,5	80,83	BSB
2.	Anak mampu bekerja sama dengan temannya.	71,25	80	83,75	235	78,33	BSB
3.	Anak mampu menolong temannya.	72,5	81,25	87,5	241,25	80,42	BSB
4.	Anak mampu bersikap jujur.	72,5	76,25	86,25	235	78,33	BSB
<b>Rata-rata</b>		<b>71,86</b>	<b>79,69</b>	<b>86,75</b>	<b>238,3</b>	<b>79,48</b>	<b>BSB</b>

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan sosial anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Sepda Provinsi Riau siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 diperoleh nilai rata-rata 79,48% dengan kriteria berkembang sangat baik.

## Sebelum Siklus ke Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Keterampilan sosial anak meningkat dari persentase siklus I dengan nilai rata-rata 45,44% meningkat pada siklus II menjadi 86,89% dengan kriteria berkembang sangat baik.

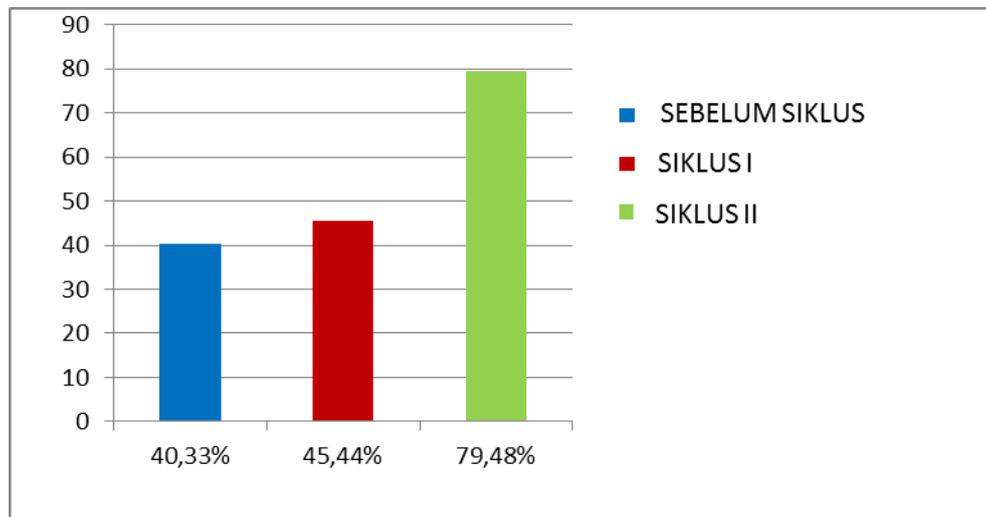
Berikut ini penjelasan dari hasil rekapitulasi keterampilan sosial anak dengan permainan tradisional jamur sebelum siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 Rekapitulasi Keterampilan Sosial Anak Sebelum Siklus, Siklus I, Siklus II**

No.	Indikator	Data awal		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Rata-rata	Jml	Rata-rata	Jml	Rata-rata
1.	Anak mampu berbagi dengan temannya.	33	41,25	63	47,08	145,08	80,83
2.	Anak mampu bekerja sama dengan temannya.	31	38,75	56,25	44,58	132,08	78,33
3.	Anak mampu menolong temannya.	33	41,25	58,5	44,17	135,17	80,42
4.	Anak mampu bersikap jujur.	32	40	60,75	45,83	140,33	78,33
<b>Rata-rata</b>		<b>32,25</b>	<b>40,33</b>	<b>136,25</b>	<b>45,44</b>	<b>214,82</b>	<b>79,48</b>

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Sepda Provinsi Riau terlihat hasil rata-rata 40,33%. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 45,44% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,48%.

**Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Keterampilan Sosial Anak Sebelum Siklus, Siklus I, Siklus II**



Setelah dilakukan tindakan siklus I dan diperoleh data hasil observasi maka terlihatlah adanya perbandingan yang menunjukkan peningkatan yang terjadi terhadap keterampilan sosial anak sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 Daftar Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Sosial Anak Sebelum Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Tahap pelaksanaan	Jumlah	Rata-rata	Kriteria
1.	Sebelum tindakan	161,25	40,33	BB
2.	Siklus I	181,66	45,44	MB
3.	Siklus II	317,91	79,48	BSH

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan sosial anak sebelum siklus dengan persentase 40,33% dan persentase siklus I dengan nilai rata-rata 45,44%. Persentase peningkatan sebelum siklus ke siklus I sebagai berikut :

$$P = \frac{45,44 - 40,33}{40,33} \times 100\%$$

$$P = \frac{5,11}{40,33} \times 100\%$$

$$P = 0,1267 \times 100\%$$

$$P = 12,67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 12,67%. Peningkatan tersebut belum optimal, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{79,48-45,44}{45,44} \times 100\%$$

$$P = \frac{34,04}{45,44} \times 100\%$$

$$P = 0,7491 \times 100\%$$

$$P = 74,91\%$$

Berdasarkan hasil peningkatan diatas maka peningkatkan yang terjadi pada siklus II sebesar 74,91%. Peningkatan ini terlihat sudah optimal.

Persentase peningkatan sebelum siklus ke siklus II sebagai berikut

$$P = \frac{39,15}{40,33} \times 100\%$$

$$P = \frac{79,48 - 40,33}{40,33} \times 100$$

$$P = 0,9707 \times 100\%$$

$$P = 97,07\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka terlihat terjadi peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 97,07%. Hal menunjukkan bahwa guru berhasil meningkatkan keterampilan sosial anak secara optimal.

**Tabel 6 Rekapitulasi Aktifitas Anak Siklus I dan II**

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1.	Anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang tentang tujuan yang akan dicapai dalam permainan tradisional jamuran	188,34	62,78	266,67	88,89
2.	Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.	173,33	57,78	260	86,67
3.	Anak menjawab pertanyaan guru	180	60	250,011	83,34
4.	Anak melakukan kegiatan sesuai penjelasan guru	196,67	65,56	270	90
5.	Anak mendapatkan penilaian dari guru	185,01	61,67	256,67	85,56
<b>Rata-rata</b>		<b>184,67</b>	<b>61,56</b>	<b>260,67</b>	<b>86,89</b>

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan aktifitas anak pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Sepda Provinsi Riau pada siklus I terlihat hasil rata-rata 61,56%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 83,79%.

Keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan melalui permainan tradisional jamuran setelah dinilai secara keseluruhan berada pada kategori belum berkembang. Berdasarkan analisis pengolahan data dapat dilihat hasil sebelum tindakan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sepda Provinsi Riau diperoleh jumlah nilai skor 129 dengan nilai rata-rata 40,33%. Jika dilihat dari perorangan terdapat 19 anak yang berada dalam kriteria mulai berkembang dan 1 anak yang berada pada kriteria belum berkembang.

Pada hasil sebelum tindakan skor tertinggi terdapat pada indikator “anak mampu berbagi pada temannya” dan “anak mampu menolong temannya” dengan jumlah skor 33. Indikator ini mendapatkan nilai tertinggi dikarenakan beberapa anak sudah mulai bisa berbagi sesama temannya. Saat ada anak yang mendapatkan hadiah, anak mampu berbagi hadiah tersebut dengan temannya meskipun belum semua anak yang mau melakukan hal tersebut. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “anak mampu bekerja sama dengan temannya” dengan jumlah skor 31. Indikator ini mendapat nilai terendah karena beberapa anak masih tidak bisa saling bekerja sama saat melakukan permainan tradisional tersebut.

Dari hasil sebelum tindakan dapat diketahui bahwa keterampilan sosial anak perlu ditingkatkan karena keterampilan sosial merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. Menurut Herawati (2006) berpendapat bahwa perkembangan keterampilan sosial yang baik merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, permainan tradisional merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2014) bahwa kegiatan partisipasi sosial dapat dilakukan melalui simulasi dan permainan (*games*) yang merupakan proses pembelajaran atau kegiatan di mana siswa belajar mengenal aturan, berkompetisi dan sekaligus menjadi pemain yang mungkin pada suatu saat akan menjadi pihak yang menang atau pihak yang kalah. Salah satu kegiatan yang dijadikan penelitian di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau adalah permainan tradisional jamuran.

Keterampilan sosial anak setelah diberikan tindakan siklus I diperoleh data dengan jumlah nilai 181,66 dengan nilai rata-rata 45,44% . Pada siklus I skor tertinggi terpadat pada indikator “anak mampu berbagi pada temannya” dengan jumlah skor 141,25 dengan persentase 47,08% sedangkan skor terendah terdapat pada indikator “anak mampu menolong temannya” dengan jumlah skor 132,5 dengan persentase 44,17%.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari sebelum siklus ke siklus I membuktikan bahwa penerapan permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Permainan tradisional memiliki kontribusi dalam pengembangan ketrampilan sosial seperti menurut Padmonodewo (dalam Dhamarmulya, 2004) bahwa melalui bermain dimungkinkan anak akan berpikir lebih banyak, meghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialami anak,

dan membuat anak lebih mampu mengekspresikan pemikiran dan perasaan anak. Dalam bermain anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, koordinasi gerakan, namun juga kemampuan berkomunikasi, berkonsentrasi, dan keberanian mencetuskan ide-ide kreatif anak. Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan seperti: cinta, menghargai orang lain, kejujuran sportivitas, disiplin diri, dan kemampuan menghargai orang lain akan diperoleh dari interaksi dengan orang lain saat bermain bersama.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan kegiatan yang sama dengan siklus I. Hasil data yang diperoleh pada siklus II dengan jumlah 317,91 dengan nilai persentase 79,48% yang berada pada kriteria BSB. Jika dilihat secara perorang dari 20 orang anak sesudah diberikannya tindakan dengan permainan tradisional jamuran keterampilan sosial anak berada pada kriteria BSH. Hal ini membuktikan bahwa penerapan permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan hasil yang sangat baik.

Menurut teori bahwa ketrampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; ketrampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai (Sujiono, 2010). Sedangkan menurut Salovey dan Mayer (dalam Nugraha, 2009) mengungkapkan bahwa domain pengembangan sosial emosional anak usia dini meliputi: memiliki rasa empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, dan sikap hormat. Berdasarkan uraian diatas dapat dihubungkan dengan indikator keterampilan sosial anak diantaranya anak mampu berbagi dengan temannya, anak mampu bekerja sama dengan temannya, anak mampu menolong temannya, dan anak mampu bersikap jujur. Indikator tersebut merupakan salah satu bentuk keterampilan sosial anak dalam permainan tradisional jamuran sehingga keterampilan sosial anak dapat tercapai sesuai dengan indikator.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, karena dalam siklus I keterampilan sosial anak masih dalam kriteria mulai berkembang maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan memperoleh riteria berkembang sangat baik (BSB), dengan adanya peningkatan siklus II berarti permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahu di TK Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Setda Provinsi Riau.

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran siklus I, siklus II diperoleh peningkatan pada indikator yang diamati. Peningkatan jumlah anak yang memiliki keterampilan sosial pada setiap siklusnya dapat dilihat dari kemampuan anak sebelum tindakan yaitu pada kriteria belum baik dengan persentase 40,33%, siklus I 45,44%, dan siklus II 79,48%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Hidayati (2013) tentang upaya meningkatkan kemampuan kerja sama melalui permainan tradisional jamuran kelompok A. Hal ini terbukti bahwa dari data sebelum tindakan terdapat persentase siklus dengan pencapaian perkembangan sebesar 52,38 menjadi 80,95% pada siklus II yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional jamuran

dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sepda Provinsi Riau.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan permainan tradisional jamuran ditetapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Sepda Provinsi Riau.
2. Permainan tradisional jamuran dilaksanakan sesuai rencana tindakan pada siklus I dan II sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Sepda Provinsi Riau. Keterampilan sosial anak sebelum tindakan siklus tergolong mulai berkembang tetapi masih belum cukup sehingga dilanjutkan ke siklus I. Pada siklus I, keterampilan sosial anak meningkat namun masih belum sesuai dengan harapan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II anak sudah memahami permainan tradisional ini sehingga anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan. Pada siklus ini, keterampilan sosial anak meningkat dengan kriteria berkembang sesuai harapan.
3. Berdasarkan hasil hipotesis setelah dilakukan penerapan permainan tradisional jamuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi DWP Sepda Provinsi Riau, terlihat peningkatan yang terjadi sebelum siklus ke siklus II sebesar 97,07% dengan kriteria penilaian perkembangan berkembang sangat baik.

### **Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah dikembangkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak hendaknya dapat menerapkan permainan tradisional jamuran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.
2. Bagi orang tua diharapkan agar dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan bersosialisasi anak.
3. Bagi sekolah hendaknya dapat menerapkan permainan tradisional jamuran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang dapat dilakukan sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran disentra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Affiati. 2005. *Meingkatkan kecerdasan sosial-emosial anak*. Bumi aksara. Jakarta.
- Ajun Khamdani. 2010. *Olahraga Tradisional Indonesia*. PT. Maraga Borneo Tarigas. Singkawang.
- Anas Sudjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo. Jakarta..
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Hurlock, Eizabeth, B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Awaja Pressindo. Yogyakarta
- Nugraha, Dkk. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirman Dharmamulya. 2008. *Permainan Tradisional Jawa*. Kepel Press. Yogyakarta
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- Sutrisno. 2007. *Mengenal Dolanan Jawa*. Yudistira. Surakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar*. Pedagogia. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Rajawali. Jakarta.
- Wijaya Kusuma, dkk. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks Permata Puri Media. Jakarta.
- Acep Yoni. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia. Yogyakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.